

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gereja Betania Fresh Anointing memiliki bagian media dari gereja yang bernama BFA Digital Production atau sering disebut “BDP” adalah sebuah media tempat yang berisikan anak-anak muda yang memiliki skill di bidangnya masing-masing. BDP sendiri mulai berdiri sejak awal pandemi yaitu pada Juli 2020 yang di pelopori dan di koordinatorkan oleh Hollyka Melodione, Christian Jerico, Revival Y. Takariana atas dasar untuk membantu tetap berjalannya ibadah setiap minggu, walaupun masih dalam suasana pandemi Covid-19, namun masih berada di bawah pengawasan senior *pastor* yaitu Pdt. Agung Takariana dan Pdt. Dione Takariana.

Tim BFA Digital Production ini sendiri baru berdiri dalam jangka waktu belum lama. Sehingga tim ini masih dalam proses adaptasi, pengenalan satu sama lain, pemimpin dan anggotanya, apalagi diwaktu belum lama ini, masih banyaknya perubahan yang ada, mulai dari keluar dan masuknya anggota baik yang baru dan lama, adanya pergantian pemimpin. Sehingga adanya hal tersebut, bisa saja menyebabkan banyak hal terjadi, salah satunya komunikasi interpersonal antara pemimpin dan anggota yang belum begitu bisa berjalan dengan baik. Adanya penelitian ini diharapkan bisa meneliti bagaimana jalannya komunikasi interpersonal antara pemimpin dan anggotanya yang terjadi saat ini.

Revival Takariana, sebagai pendiri Tim BFA Digital Production ini mengatakan, awal mulanya berdiri BFA Digital Production yaitu pada awal pandemi covid-19 pada tahun 2020, ketika dimana semua tempat ibadah termasuk gereja, diharuskan untuk beribadah dari rumah saja, dan tidak ada ibadah *offline* langsung di tempat ibadah. Sehingga dari situ tercetuslah media untuk membantu jemaat untuk masih bisa beribadah secara *online* di rumah masing-masing dengan media *online* yang ada baik itu instagram, youtube dan facebook.

BDP sendiri memiliki beberapa divisi lagi didalamnya, seperti: multimedia, *sound system*, *lighting*, dokumentasi, sosial media dan editing/grafis. Setiap divisi juga memiliki penanggung jawabnya masing-masing untuk mempermudah berjalannya setiap kegiatan yang akan atau sedang dilaksanakan. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, beberapa koordinator dari BDP ini karna satu dan lain hal, terpaksa meninggalkan BDP dan memberikan tanggung jawabnya kepada orang lain.

Dimasa transisi, pergantian penanggung jawab BDP ada saja dimana berbedanya pendapat satu sama lain, perbedaan cara memimpin BDP dan hal itu juga dipengaruhi oleh cara komunikasi antarindividu yang kurang baik. Sehingga jika dibiarkan begitu saja, akan menimbulkan perpecahan dan juga tidak tercapainya visi misi awal terbangunnya BFA Digital Production ini.

Menjadi pemimpin bukanlah hal yang mudah, apalagi untuk menyatukan setiap banyak kepala atau pikiran setiap anggotanya. Karena pemimpin ataupun menjadi setiap anggota juga harus mampu menjadi pendengar maupun seorang penyampai pesan dengan baik. Menjadi pemimpin juga bukan hanya sebagai

penyuruh atau pemerintah disetiap pekerjaan, namun ia juga harus selalu bertanggung jawab pada pekerjaan yang ia serahkan kepada setiap anggotanya, membantu memecahkan masalah disetiap kesulitan dan bertugas untuk membantu terwujudnya visi misi yang ada dan mencapai tujuan bersama untuk bertumbuh menjadi lebih baik lagi.

Adanya perbedaan pendapat dari setiap masing-masing anggota maupun dari pemimpin, pasti akan selalu ada, akan tetapi, pemimpin harus mengetahui bagaimana cara mengatasi setiap perbedaan tersebut, maka dari itu setiap pemimpin diharuskan memiliki sifat yang mengayomi dan juga bersifat netral, yang tidak memihak kepada salah satu pihak.

Pentingnya mengetahui dan memahami bagaimana cara berkomunikasi antar individu dengan baik yang berguna untuk mengurangi kesalahpahaman di setiap komunikasi yang ada. Komunikasi interpersonal juga berguna untuk membangun kerja sama di dalam sebuah tim maupun organisasi. Karna di dalam tim atau organisasi sangatlah rawan untuk terjadinya *misscommunication*.

Berkomunikasi dengan orang lain merupakan sebuah keharusan bagi manusia di dalam kehidupan masyarakat. Karna telah menjadi hukum alam, bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri dan kita manusia termasuk sebagai makhluk sosial yang menjalani hidup bersama-sama dengan orang lain. Setiap harinya manusia senantiasa selalu berkomunikasi dan saling menjalin hubungan dengan satu sama lain. Maka dari itu komunikasi adalah salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi.

Dalam sebuah organisasi atau sebuah divisi yang di dalamnya memiliki pemimpin dan anggota, pasti didalamnya akan melakukan sebuah kegiatan

komunikasi interpersonal, dimana komunikasi interpersonal itu harus berjalan dengan baik agar tidak terjadinya kesalah pahaman antara satu sama lain ataupun adanya *miss* komunikasi.

Komunikasi adalah sebuah pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud tertentu untuk menyampaikan sebuah informasi ataupun untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Dalam setiap bentuk komunikasi yang ada, setidaknya harus ada dua atau lebih yang saling mengirimkan suatu pesan. Yang bisa saja bersifat verbal berupa kata-kata maupun non-verbal berupa ekspresi ataupun ungkapan tertentu seperti gerak tubuh.

Menurut Gerald R. Miller komunikasi adalah komunikasi yang terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima. Komunikasi menurut Harold Laswell komunikasi adalah (Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut) *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?.

Salah satu bentuk dari komunikasi adalah komunikasi *interpersonal*. Komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi antara satu orang dengan yang lainnya, yang memungkinkan setiap orangnya menangkap reaksi orang yang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal juga sebagai sebuah komunikasi antara komunikator dan juga komunikan yang dianggap sebagai jenis komunikasi yang paling efektif dalam upaya mengubah suatu sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.

Di era moderen seperti saat ini juga, media mengalami perkembangan yang cukup pesat dan dapat mempengaruhi setiap lapisan masyarakat tanpa mengenal batas usia. Di era saat ini juga dikenal sebagai era yang memiliki ciri khas dalam menggabungkan media digital dan internet dengan industri konvensional (Prasetyo & Sutopo, 2018).

Dengan adanya media baru ini mengubah proses komunikasi manusia yang bermakna dengan hadirnya media baru ini, maka proses komunikasi melalui media bisa berubah menjadi *one-way flow* menjadi *two-way flow*, bahkan *multi-way flow*. Makna yang lebih luas, adanya media baru ini pun bisa memediasikan komunikasi-komunikasi setiap antarindividu didalam berbagai konteks. Proses komunikasi antarindividu juga yang memiliki kendala oleh adanya perbedaan ruang dan waktu dari komunikator kepada komunikan juga menjadi salah satu pemicu untuk diciptakannya berbagai macam media baru. Dengan hadirnya media baru ini, membuat proses komunikasi kita bisa berlangsung kapan saja, dimana saja dan melalui teknologi komunikasi apa saja.

Media baru dan digital secara bersama-sama merupakan produksi sekaligus desain bagi konsumen dan juga yang ikut berpartisipasi dengan setiap konten yang ada. Penciptaan media digital telah menemukan carabarbaru untuk berkomunikasi, dan memiliki banyak bentuk yang unik yaitu dimana pengguna bisa mengirim pesan sekaligus mengekspresikan diri secara digital dan kreatif. Di dalam lingkungan media digital, media dapat dilihat dan juga dapat disebarluaskan bagi yang mengaksesnya. Media baru dan digital ini pula dapat berkembang dikarenakan

setiap kita memiliki kreatifitasnya masing-masing dan juga ikut berpartisipasi didalamnya.

Media digital ini juga telah menjadi sebuah platform yang paling cepat perkembangannya di masa kini, dan mulai meninggalkan platform media lama seperti media cetak kepada media elektronik. Karena dengan adanya media baru dan media digital memungkinkan adanya konsumsi dari sebuah media. Sehingga membuat sebuah partisipasi yang penting agar menjadi sebuah hal yang bermanfaat.

Adanya produksi media digital pada gereja ini juga membawa dampak baik bagi gereja seperti, membantunya kelangsungan ibadah secara *offline* maupun *online*. Membantu meningkatkan kualitas dari setiap ibadah yang dilaksanakan. Dan juga dapat membantu orang-orang yang berada di dalam divisinya dapat saling bertumbuh dan juga belajar pengetahuan dan *skill* yang baru.

Gereja adalah organisasi keagamaan umat kristiani yang di dalamnya memiliki aktivitas atau kegiatan seperti ibadah dan acara keagamaan lainnya. Dalam konsep gereja dalam sebuah organisasi keagamaan, gereja menjadi salah satu wadah organisasi untuk menaungi kepercayaan umat Kristiani seperti organisasi-organisasi lainnya yang memiliki struktur organisasi di dalamnya. Pada jurnal berjudul *The Relationship Of Church Members to Church Organization* tahun 1966 dinyatakan bahwa gereja secara lokal memberikan dua karakteristik yaitu representasi fenomena sosial dan sistem yang suci. Jurnal ini menjelaskan bahwa adanya perbedaan sudut pandang mengenai bagaimana sebuah gereja hadir di dalam lingkungan masyarakat dan bagaimana masyarakat menginterpretasikan sebuah gereja.

Sebagai sebuah tempat organisasi juga, organisasi merupakan sebuah bentuk formal dari sekelompok manusia dengan tujuan individual masing-masing yang bekerjasama dalam suatu proses tertentu untuk mencapai tujuan bersama, agar tujuan itu tercapai secara selaras dan harmonis maka diperlukan kerjasama juga usaha yang sungguh-sungguh dari kedua pihak, baik dari individu maupun dari organisasi itu sendiri (pengurus dan anggota organisasi) untuk bersama-sama berusaha saling memenuhi kewajibannya masing-masing dan mendapatkan haknya sehingga dapat memenuhi rasa keadilan baik bagi anggota organisasi maupun bagi pengurus organisasi yang berwenang.

Sebagai sebuah tempat organisasi, gereja juga memiliki kapasitas untuk mengikutsertakan umatnya untuk menjadi pengurus atau bagian dari gereja tersebut. Ada dua hal yang mempengaruhi aktivitas organisasi di gereja, yaitu stabilitas gereja dan keikutsertaan jemaat gereja. Stabilitas gereja dijelaskan sebagaimana gereja memiliki visi misi yang stabil dalam pelayanan serta tujuannya. Sedangkan keikutsertaan jemaat dijelaskan sebagaimana anggota dalam organisasi memiliki hubungan interpersonal dan memiliki niat untuk berpartisipasi anggotanya dalam mencapai tujuan gereja (Ashbrook, 1966).

Betania Fresh Anointing *Church* adalah sebuah Gereja yang berdiri sejak 21 September 2003 yang di rintis oleh pendeta senior yaitu bapak Agung Takariana. Agung Takariana sendiri mengatakan, memulai ibadah pertamanya di Hotel Topaz Bandung dengan jemaat 2 orang. Dan seiring berjalannya waktu dan oleh kasih karunia Tuhan, ibadah saat ini sudah berada di gedung Balarea BTC Fashion Mall

Bandung dan sudah memiliki banyak jemaat dan juga banyak satelit di berbagai kota di Indonesia (Majalah Bahana “*Restart*, pulih lebih cepat, bangkit lebih kuat.”).

Gereja yang telah lama berdiri dan telah memiliki jemaat yang sangat banyak di dalam kota maupun luar kota hingga sampai luar negeri. Yang membuat tim media dari gereja diharuskan menjadi salah satu jembatan bagi banyak jemaat yang ada, baik dari dalam negeri hingga luar negeri.

Penelitian ini akan membahas bagaimana terjalannya komunikasi interpersonal yang baik antara pemimpin kepada anggotanya. Agar tidak terjadi kesalahan dalam berkomunikasi. Dikarenakan tim media yang ada di gereja BFA ini terbilang baru berdiri dalam beberapa tahun terakhir ini, maka penelitian ini diajukan untuk bisa melihat, menunjukkan juga meneliti bagaimana komunikasi interpersonal yang terjalin. Tanpa adanya komunikasi interpersonal yang baik, kinerja anggota pun tidak akan menjadi baik juga, karena dengan adanya komunikasi satu sama lain yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik pula.

Peneliti mengambil tema penelitian ini dikarenakan terinspirasi ketika divisi ini mengalami sebuah masalah komunikasi antara pemimpin dan juga anggotanya, sehingga membuat peneliti ingin mengangkat topik ini menjadi penelitian skripsi ini. Dan juga ingin mengetahui bagaimana berjalannya dan bagaimana kualitas dari komunikasi *interpersonal* yang terjadi antara pemimpin divisi ini dengan anggota-anggotanya, bagaimana peran komunikasi interpersonal itu berjalan dengan baik atau tidak. Sehingga penelitian ini bisa menjadi sebuah informasi dan juga acuan bagi pemimpin dan anggota divisi dalam melaksanakan komunikasi *interpersonal*.

1.2. Fokus Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dijelaskan bahwa fokus penelitian ini pada:

1. Bagaimana peran komunikasi *interpersonal* antara pemimpin divisi dan juga anggota-anggota divisi media gereja Betania Fresh Anointing Bandung?

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah diuraikan, peneliti menguraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini, pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sikap keterbukaan (*openness*) yang dimiliki oleh pemimpin dan anggota agar mampu mengetahui pendapat, gagasan atau setiap pikiran yang ada?
2. Bagaimana sikap positif (*positiveneess*) yang dimiliki oleh seorang pemimpin terhadap anggota-aggotanya?
3. Bagaimana sikap empati (*emphaty*) yang dimiliki oleh pemimpin kepada anggota-anggotanya?
4. Bagaimana sikap mendukung (*supportiveness*) seorang pemimpin divisi kepada anggota-anggotanya untuk mendukung setiap pekerjaan yang dilakukan oleh anggotanya?
5. Bagaimana sikap kesetaraan (*equality*) yang dimiliki dan dilakukan oleh seorang pemimpin pada anggotanya?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui sikap keterbukaan pemimpin terhadap anggota-anggotanya
2. Mengetahui sikap positif yang dimiliki oleh pemimpin divisi
3. Mengetahui sikap empati yang dimiliki pemimpin divisi pada anggotanya
4. Mengetahui sikap mendukung yang dimiliki pemimpin pada anggotanya
5. Mengetahui sikap kesetaraan yang dimiliki oleh pemimpin.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Setelah diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah pada kajian komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal antara *leader* dan anggota BFA Digital Production BFA *Church*. Dan dapat menjadi sumbangan dalam penulisan studi sosial.

1.4.2. Manfaat Praktis

Setelah diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat melalui analisis yang telah dijabarkan. Melalui penelitian ini juga, diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan juga informasi bagi *leader* maupun anggota BDP.